

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini lapangan kerja di Indonesia yang semakin menyusut membuat banyak orang lebih memilih usaha mandiri, salah satunya dengan terjun ke sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan komersial atau usaha yang dijalankan oleh perorangan, rumah tangga maupun badan usaha kecil. Di Indonesia UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini terlihat dari pentingnya kedudukan dan fungsi UMKM yang bersama-sama dengan badan usaha milik negara dan swasta melakukan berbagai upaya untuk menjamin kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan UMKM di Indonesia dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pengusaha UMKM setiap tahunnya. Saat ini tercatat lebih dari 65,5 juta UMKM di Indonesia. Dimana pada tahun 2018 tercatat jumlah UMKM mencapai 64,2 juta unit, tahun 2019 jumlah UMKM mencapai 64,6 juta. (Databoks.katadata, 2021). Semakin banyak pengusaha UMKM maka akan semakin besar persaingan pasar. Jika pelaku UMKM tidak berinovasi dan mengembangkan usahanya, maka akan banyak pelaku UMKM yang tidak dapat melanjutkan usahanya dan juga tentunya para pelaku UMKM membutuhkan sumber dana yang cukup besar untuk berkembang. Biasanya sebagian besar pelaku UMKM hanya menggunakan dana pribadi (modal) untuk menjalankan usahanya.

Ada beberapa alasan mengapa para pelaku UMKM ini tidak melakukan penambahan dana atau modal melalui pemberian fasilitas kredit diantaranya usaha yang dijalankan masih tergolong skala kecil dan jangka waktu usaha relatif baru (1-5 tahun). Alasan lainnya adalah rumitnya persyaratan untuk kreditur. Salah satu persyaratannya adalah laporan keuangan UMKM yang mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Namun, masih banyak UMKM yang tidak menyediakan atau membuat laporan keuangan dalam usahanya. Pasalnya, UMKM

begitu fokus pada proses produksi dan operasionalnya sehingga kurang memperhatikan betapa pentingnya pencatatan dan pembukuan keuangan dalam sebuah usaha.

Dalam setiap mendirikan sebuah usaha, tentunya harus mempunyai catatan atau pembukuan keuangan. Catatan ini berupa penyusunan laporan keuangan. Semua usaha yang berhubungan dengan kegiatan bisnis dan penyusunan laporan keuangan baik itu sebuah perusahaan besar, perusahaan kecil maupun UMKM secara tidak langsung berkaitan dengan kegiatan akuntansi. Akuntansi berperan dalam memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi sebuah usaha. Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Laporan keuangan merupakan bagian dari akuntansi yang menjadi salah satu bentuk komponen wajib yang harus dimiliki oleh UMKM untuk pengembangan usaha. Laporan keuangan ini merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang menggambarkan kondisi dan posisi keuangan serta hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan menjadi tolak ukur untuk menghitung keuntungan yang diperoleh pemilik, mengetahui jumlah tambahan modal yang diterima, dan mengetahui bagaimana keseimbangan antara hak dan kewajiban yang dimiliki.

Laporan keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah diatur dalam SAK EMKM yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:1) Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-

turut. Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan yang disajikan terdiri dari 3 jenis, yaitu laporan laba rugi pada akhir periode, laporan posisi keuangan pada akhir periode serta catatan atas laporan keuangan (CALK) yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Standar ini akan memudahkan entitas untuk menyusun laporan keuangan.

Akan tetapi, hampir semua UMKM yang dikembangkan di Indonesia belum memenuhi standar UMKM yang berlaku. Hal ini tercermin dari banyaknya permasalahan yang dihadapi UMKM saat membuat catatan dan laporan keuangan. Menurut Rohmah dan Hastuti (2021:691) “Salah satu faktor penyebab hal tersebut adalah kurangnya perhatian terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Para pelaku UMKM cenderung mengabaikan standar yang telah ditetapkan disebabkan karena minimnya pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan. Padahal pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi akan sangat berguna untuk mengevaluasi kinerja UMKM”. Menurut Widjaja, dkk (2018:178) “kendala dalam penyusunan laporan keuangan sampai saat ini adalah belum adanya sumberdaya manusia yang mampu menyusun laporan keuangan, dikarenakan SDM yang tersedia memiliki keterbatasan pendidikan dan pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan secara sederhana”.

Penulisan ini mengambil objek pada UMKM Toko Dua Saudara. Toko Dua Saudara merupakan usaha yang bergerak dibidang jual beli pakaian dan boneka yang berlokasi di pasar Kebon Semai Palembang Blok E No. 31. Usaha ini sudah berdiri sejak 10 tahun yang lalu. Pemilik Toko Dua Saudara menjelaskan bahwa beliau sebelumnya sudah membuat laporan keuangan akan tetapi masih dalam bentuk sederhana belum sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Hal ini disebabkan karena sumber daya manusia yang kurang memadai sehingga pemilik usaha belum mengelola usahanya dengan benar dan sesuai standar yang berlaku.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis pihak toko hanya melakukan pencatatan sederhana. Pencatatan terkait dengan transaksi yang terjadi dalam aktivitas usahanya sehari-hari. Pencatatan yang dilakukan hanyalah berupa catatan kas masuk dan kas keluar yang masih sangat sederhana. Pemilik toko

mengaku kesulitan dalam pengelolaan keuangan khususnya dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini menjadi penyebab pemilik toko tidak mengetahui dengan pasti berapa jumlah nominal keuntungan atau kerugian yang didapat selama periode berjalan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, mengingat betapa pentingnya laporan keuangan bagi badan usaha maka penulis bermaksud untuk membantu Toko Dua Saudara agar dapat mengelola keuangan dengan baik serta dapat dengan mudah mengetahui informasi kerugian ataupun keuntungan yang diperoleh dengan cara menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Oleh karena itu, penulis menuangkannya dalam Laporan Akhir dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Toko Dua Saudara Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis diatas, maka permasalahan pokok yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Toko Dua Saudara Palembang?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulis bisa terfokus dalam indikasi masalah yang diuraikan serta lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup penulisan. Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan mulai dari pencatatan transaksi yang dilakukan Toko Dua Saudara pada periode Januari - Desember 2021 sebagai data untuk diolah menjadi jurnal penerimaan dan pengeluaran kas, buku besar, neraca saldo sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Karena menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maka laporan keuangan yang dibuat ada 3 terdiri dari Laporan Laba Rugi selama periode operasi, Laporan Posisi Keuangan diakhir periode operasi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penulisan ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Toko Dua Saudara.”

1.4.2 Manfaat Penulisan

Dalam menyusun Laporan Akhir penulis mengharapkan agar dapat bermanfaat sesuai kaitannya dengan judul dan dapat memberi dampak sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan untuk Toko Dua Saudara agar menerapkan SAK EMKM dalam melakukan pencatatan dan penyajian laporan keuangan selama periode sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Toko Dua Saudara dalam mengambil keputusan.

2. Bagi Penulis

Penulisan Laporan Akhir ini diharapkan berguna sebagai usaha menambah pengetahuan sekaligus guna mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan serta dapat mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Toko Dua Saudara.

3. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan akademik dan dapat menambah wawasan serta referensi dan sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya, khususnya jurusan Akuntansi dimasa yang akan datang tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data primer
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data sekunder
Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Dalam penulisan Laporan Akhir ini diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Berdasarkan pengertian sumber data diatas, penyusunan laporan akhir ini menggunakan data primer yang dimana penulis memperoleh informasi dari pemilik Toko Dua Saudara dalam bentuk hasil wawancara dan dokumentasi catatan keuangan tahun 2021 yang dibuat oleh perusahaan. Selain itu penulis juga memperoleh data mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas masing-masing bagian pada Toko Dua Saudara.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:137) dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
4. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dn lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar. penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

5. Triangulasi, dalam Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini, dengan cara survei langsung ke lokasi yaitu melakukan wawancara secara langsung kepada pemilik usaha. Penulis juga menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data yang diperoleh secara langsung dari Toko Dua Saudara bersumber dari arsip dan dokumen yang dimiliki berupa catatan transaksi harian aktivitas usaha tahun 2021 yang dicatat oleh pemilik Toko Dua Saudara.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, setiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan lebih terarah sesuai dengan pokok pembahasan terhadap permasalahan, berikut ini diuraikan secara singkat mengenai sistematika pembahasan laporan akhir, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini penulis menjelaskan latar belakang penulisan, rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini, ruang lingkup pembahasan, tujuan penulisan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, sumber data, Teknik pengumpulan data dan yang terakhir sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 ini menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang mendukung dari pembahasan yaitu: Pengertian UMKM, Kriteria UMKM, Pengertian Akuntansi, Pengertian Laporan Keuangan, Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM, Contoh Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini hal yang dibahas oleh penulis berhubungan dengan Toko Dua Saudara. Hal-hal mengenai sejarah singkat Toko Dua Saudara, struktur organisasi, aktivitas usaha dan uraian tugas. Pada bab ini juga terdapat penyajian informasi keuangan yang dilakukan oleh Toko Dua Saudara selama periode 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada keempat ini penulis akan membahas mengenai hasil dari penyusunan laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan selama periode operasi dan laporan laba rugi selama periode operasi berdasarkan SAK EMKM pada Toko Dua Saudara periode tahun 2021.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab yang terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Dimana dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya serta memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi perusahaan dan penulisan yang akan datang.